

## Membangun Keterampilan Menulis Melalui Pengembangan Bahan Ajar Iklan, Slogan, dan Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Eny Sihite<sup>1</sup> Grace Tampubolon<sup>2</sup> Hanna Sianturi<sup>3</sup> Hikmah Sidabutar<sup>4</sup> Rotua Lumbantoruan<sup>5</sup> Yesika Simbolon<sup>6</sup> Anggia Puteri<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [enysihite08@gmail.com](mailto:enysihite08@gmail.com)<sup>1</sup> [gracetampubolon102@gmail.com](mailto:gracetampubolon102@gmail.com)<sup>2</sup> [hannasianturi31@gmail.com](mailto:hannasianturi31@gmail.com)<sup>3</sup> [hikmahsidabutar1@gmail.com](mailto:hikmahsidabutar1@gmail.com)<sup>4</sup> [rotuafalentina@gmail.com](mailto:rotuafalentina@gmail.com)<sup>5</sup> [yesikasimbolon309@gmail.com](mailto:yesikasimbolon309@gmail.com)<sup>6</sup> [anggia@unimed.ac.id](mailto:anggia@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Pengembangan bahan ajar berbasis iklan, slogan, dan poster dapat dilakukan melalui berbagai metode interaktif. Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi kompetensi dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan runtut untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara untuk membangun keterampilan menulis melalui pengembangan bahan ajar iklan, slogan, dan poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan fungsi teks, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menyampaikan ide-ide mereka.

**Kata Kunci:** Pengembangan Bahan Ajar, Iklan, Slogan, Poster

### Abstract

*The development of teaching materials based on advertisements, slogans, and posters can be done through various interactive methods. Teaching materials are learning tools that contain competencies and learning materials that are arranged systematically and coherently to achieve planned learning objectives/competencies. The writing of this article uses a descriptive method with a literature study approach. Literature study is a series of activities related to library data collection methods, reading and recording, and processing research materials. This writing aims to find out how to build writing skills through the development of teaching materials for advertisements, slogans, and posters in Indonesian language learning. Through this approach, students not only learn about the structure and function of the text, but are also trained to think creatively and critically in conveying their ideas.*

**Keywords:** Teaching Materials Development, Advertisements, Slogans, Posters



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, kreativitas, dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan ini secara efektif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam membangun keterampilan menulis adalah melalui pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan iklan, slogan, dan poster. Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi kompetensi dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan runtut untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan. Sungkono

(2003:2) menyebutkan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga elemen ini merupakan bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakteristik unik yang dapat memicu minat siswa. Iklan, misalnya, mengharuskan penulis untuk menggunakan bahasa persuasif yang menarik perhatian audiens, sedangkan slogan menuntut kemampuan merangkum ide dengan kata-kata yang singkat dan padat. Poster juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menyampaikan pesan secara visual dan tekstual. Dalam proses pembuatan poster, siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan strategis dalam memilih gambar dan kata-kata yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pengembangan bahan ajar berbasis iklan, slogan, dan poster dapat dilakukan melalui berbagai metode interaktif. Misalnya, guru dapat mengadakan diskusi kelompok di mana siswa menganalisis iklan atau slogan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, proyek kreatif seperti membuat iklan atau poster tentang suatu tema tertentu juga dapat dilakukan. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam menerapkan teori penulisan yang telah dipelajari. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar menulis. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran akan membantu mereka memahami pentingnya keterampilan menulis dalam berbagai konteks kehidupan. Selain itu, pengalaman positif dalam belajar menulis juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi secara tertulis. Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar iklan, slogan, dan poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dan membantu menciptakan generasi muda yang mampu berkomunikasi secara efektif melalui tulisan.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara untuk membangun keterampilan menulis melalui pengembangan bahan ajar iklan, slogan, dan poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada google scholar yang merupakan artikel nasional dan internasional.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Mengembangkan bahan ajar iklan, slogan, dan poster yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa**

Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keempat bagian berhubungan satu sama lain. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah hobi yang menyenangkan sekaligus artistik. Banyak usaha diperlukan untuk mendapatkan kemampuan menulis; sebaliknya, kemampuan ini tidak datang secara alami. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, fakta-fakta, perasaan, dan pengalaman hidup dalam bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa: membaca, menyimak, dan

berbicara. Salah satu langkah dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan menulis, yang membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka tentang berbagai aspek bahasa, termasuk gaya bahasa, kosakata, ejaan, dan kalimat. Kemampuan untuk menulis teks untuk iklan, slogan, dan poster dimaksudkan untuk mengajarkan siswa bagaimana melakukan sesuatu secara sistematis. Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan guru bertindak sebagai perancang, motivator, dan pengamat. Di sisi lain, siswa didorong untuk memberikan respons individu oleh guru mereka.

Sumber kesulitan belajar siswa tidak hanya berasal dari dalam diri mereka sendiri, tetapi juga dari luar diri mereka sendiri, seperti cara materi diberikan atau bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Salah satu sumber kesulitan belajar dari luar diri siswa adalah model dan pendekatan pembelajaran yang tidak menyenangkan yang diberikan guru kepada siswa. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, penggunaan bahan ajar berbasis iklan, slogan, dan poster dapat berdampak pada reaksi siswa yang berbeda. Respon ini tergantung pada pendekatan pengajaran yang digunakan dan seberapa relevan materi dengan kebutuhan siswa. Karena materi pelajaran terkait dengan kehidupan sehari-hari, siswa biasanya merespons dengan baik, terutama di era digital dan media massa yang penuh dengan iklan dan slogan. Siswa dapat menarik perhatian bahan ajar ini karena sifatnya yang komunikatif, kreatif, dan kontekstual. Akibatnya, pemahaman mereka tentang materi menjadi lebih mudah dan aplikatif. Misalnya, siswa dapat belajar menganalisis struktur teks iklan atau memilih kata-kata persuasif untuk membuat slogan yang efektif; ini adalah keterampilan berbahasa yang penting. Namun, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat memengaruhi respons mereka. Siswa mungkin bosan dan tidak termotivasi jika guru hanya menggunakan bahan ajar ini secara pasif, seperti meminta siswa membaca atau menghafal tetapi tidak mempraktikkan membuat atau menganalisis iklan dan poster.

Sebaliknya, siswa biasanya sangat terlibat jika bahan ajar ini digunakan secara interaktif, seperti melalui diskusi kelompok, simulasi iklan, atau lomba membuat slogan kreatif. Tidak hanya sulit untuk memastikan bahwa materi pelajaran ini relevan dengan konteks siswa, tetapi juga untuk mempertahankan kemampuan berpikir kritis, seperti menilai pesan tersembunyi atau efek sosial dari iklan. Bahan ajar ini juga membantu siswa meningkatkan literasi visual dan verbal. Mereka tidak hanya belajar bahasa persuasif tetapi juga mempelajari aspek desain visual seperti warna, font, dan tata letak yang memastikan bahwa pesan itu efektif. Namun, harus diakui bahwa beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan. Ini terutama berlaku untuk siswa yang tidak terbiasa dengan media visual atau kurang memahami konsep dasar terkait. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan contoh yang relevan untuk bahan ajar ini. Secara kritis, penggunaan bahan ajar ini memerlukan pendekatan yang seimbang antara pembelajaran berbasis tujuan dan kreativitas agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

### **Pengaruh penggunaan bahan ajar iklan, slogan, dan poster dalam meningkatkan kualitas karya tulis siswa**

Dalam sebuah pembelajaran, tempat bahan ajar sangat penting dan merupakan bagian penting dari kegiatan pengembangan bahan ajar. Hal ini disebabkan fakta bahwa itu terkait erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar, juga dikenal sebagai materi pelajaran, adalah semua materi kurikulum yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu, menurut Sanjaya (2011:141). Berdasarkan pemahaman ini, bahan ajar adalah salah satu elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa dapat belajar dan mengontruksi informasi dan pengetahuan tersebut. Iklan, slogan, dan poster adalah contoh

bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas karya tulis siswa. Dalam konteks pendidikan, bahan ajar ini berfungsi sebagai alat bantu visual dan sumber inspirasi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berikut adalah beberapa elemen yang berkontribusi pada pengaruh tersebut.

1. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi. Iklan dan poster sering menggunakan elemen visual yang menarik dan pesan yang kuat untuk membuat bahan ajar terlihat lebih baik. Ketika siswa melihat contoh iklan dan poster, mereka dapat terinspirasi untuk berpikir secara kreatif saat mereka menulis. Misalnya, melihat bagaimana warna, gambar, dan tipografi yang efektif digunakan pada poster dapat mendorong mereka untuk mencoba cara-cara baru untuk menyampaikan ide-ide mereka.
2. Memahami Struktur dan Gaya Bahasa. Slogan dan iklan biasanya menggunakan bahasa yang ringkas dan persuasif. Siswa dapat belajar bagaimana membuat kalimat yang jelas dan menarik dengan menganalisis dan melakukan praktik menulis berdasarkan contoh-contoh ini. Selain itu, mereka akan mengetahui betapa pentingnya memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan yang efektif. Kemampuan untuk menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan menarik adalah kunci keberhasilan dalam menulis. Menurut penelitian, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis media gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis mereka.
3. Meningkatkan Daya Tarik Tulisan. Daya tarik visual adalah komponen penting dari iklan dan poster. Siswa dapat meningkatkan presentasi visual karya mereka dengan belajar teknik desain yang efektif. Karya tulis yang menarik secara visual tidak hanya lebih menyenangkan untuk dibaca, tetapi juga lebih mungkin untuk menarik perhatian audiens. Dalam konteks ini, penggunaan poster sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memahami bagaimana menggabungkan teks dan gambar untuk menciptakan karya yang lebih menarik dan informatif.
4. Pengembangan Kemampuan Persuasi. Siswa dapat mengembangkan kemampuan persuasif dalam tulisan mereka dengan mempelajari cara-cara iklan menyampaikan pesan dan mempengaruhi audiens. Ini sangat penting, terutama ketika menulis karya tulis yang dimaksudkan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca. Mereka dapat belajar bagaimana merumuskan argumen melalui latihan menulis yang melibatkan elemen-elemen iklan dan slogan.

### **Peran guru dalam memfasilitasi penggunaan bahan ajar iklan, slogan, dan poster dalam proses pembelajaran**

Iklan, slogan, dan poster yang digunakan dalam pelajaran sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru dalam pendidikan bahasa Indonesia tidak hanya memberi tahu siswa tetapi juga membantu membuat lingkungan belajar yang mendukung. Guru dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar menulis dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan menggunakan berbagai media ini. Tujuan dari bahan ajar ini adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam dunia nyata, di mana kemampuan menulis yang baik sangat penting. Memberikan pemahaman yang kuat tentang fitur dan tujuan dari masing-masing jenis bahan ajar adalah bagian penting dari tugas guru. Poster, slogan, dan iklan berbeda dalam cara menyampaikan pesan; slogan dibuat untuk menyampaikan pesan singkat yang mudah diingat, sedangkan iklan bertujuan untuk menarik perhatian dan mendorong audiens untuk melakukan hal-hal tertentu. Siswa akan lebih mampu membuat tulisan yang berkualitas dengan memberikan penjelasan yang mendalam tentang fungsi dan struktur dari iklan, slogan, dan poster. Untuk menunjukkan bagaimana iklan dan slogan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menggunakan contoh nyata dari media massa.

Guru juga harus membuat kelas menjadi interaktif dan menyenangkan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau proyek kreatif dapat digunakan. Misalnya, siswa dapat dibagi menjadi kelompok kecil dan bekerja sama untuk membuat poster atau iklan untuk produk tertentu. Selama proses ini, guru bertindak sebagai mentor dan memberikan nasihat yang bermanfaat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teori menulis tetapi juga memiliki kesempatan untuk membuat karya tulis mereka sendiri. Keterlibatan aktif ini akan membantu siswa memahami betapa pentingnya bekerja sama dan berkomunikasi untuk melakukan hal yang baik. Penggunaan teknologi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk membantu siswa membuat poster atau iklan yang menarik, guru dapat memanfaatkan aplikasi desain grafis seperti Canva. Siswa dapat lebih mudah menunjukkan kreativitas dan belajar tentang elemen desain yang baik dengan media digital. Selain itu, penggunaan media visual dapat membantu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada pelajaran. Teknologi ini memungkinkan guru membuat pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi siswa. Terakhir, evaluasi sangat penting untuk proses pembelajaran. Guru harus memberikan umpan balik terhadap karya tulis siswa agar mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan dalam karya mereka. Dengan penilaian yang konstruktif dan dukungan terus-menerus dari guru, siswa akan lebih percaya diri untuk menulis karya yang bagus. Secara keseluruhan, peran guru dalam memfasilitasi penggunaan bahan ajar iklan, slogan, dan poster sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif di dunia nyata. Melalui kombinasi teori, praktik, teknologi, dan evaluasi yang baik, diharapkan siswa dapat menghasilkan karya tulis yang tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

### **Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan bahan ajar**

Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahan ajar sering kali dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Beberapa kendala yang umum dihadapi oleh guru dan siswa meliputi:

1. Ketersediaan Bahan Ajar: Tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap bahan ajar berkualitas tinggi. Sekolah terpencil atau kurang beruntung sering kali kekurangan sumber daya seperti teknologi pendidikan, buku teks, dan alat peraga.
2. Kualitas Materi Pelajaran: Bahan ajar yang tidak menarik atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau tidak sesuai dengan kurikulum dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan.
3. Pelatihan Guru: Guru yang tidak menerima pelatihan yang cukup tentang penggunaan bahan ajar tertentu mungkin menghadapi kesulitan untuk memasukkannya ke dalam pelajaran mereka. Ini dapat menyebabkan penggunaan yang tidak efektif dan siswa tidak memahaminya.
4. Perbedaan Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik. Siswa tertentu dapat merasa tertinggal atau tidak terlibat dalam proses belajar jika materi pelajaran tidak mempertimbangkan perbedaan ini.
5. Teknologi dan Infrastruktur: Banyak pendidikan berbasis teknologi di era modern. Namun, beberapa siswa tidak memiliki akses ke perangkat dan internet yang sama, yang dapat menghambat pembelajaran.
6. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa pendidik mungkin selesa dengan pendekatan pengajaran konvensional dan tidak mau beradaptasi dengan materi pelajaran baru yang

lebih kreatif. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif.

## KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berupa iklan, slogan, dan poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam membangun keterampilan menulis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan fungsi teks, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menyampaikan ide-ide mereka. Iklan dan slogan mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa persuasif yang ringkas dan menarik, sedangkan poster memberikan kesempatan bagi mereka untuk menggabungkan teks dengan elemen visual, sehingga meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi. Dengan memanfaatkan bahan ajar yang relevan dan menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas karya tulis mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi guru untuk berperan aktif dalam memfasilitasi penggunaan bahan ajar ini. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap karya siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui tulisan. Selain itu, tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa perlu diidentifikasi dan diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, W. Kemampuan Menulis Teks Iklan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2021 Universitas Riau.
- Siburian, N. L., Thesalonika, E., & Simanjuntak, M. M. (2024). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(3), 295-302.
- Subakti, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan Dan Poster Dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas Viii Smp Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 85-97.
- Ulfah, A., & Jumaiyah, J. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah bahasa indonesia di perguruan tinggi kabupaten lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Rahmatika, V. I. (2023, November). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Iklan, Slogan, Dan Poster Menggunakan Media Gambar Pada Siswa VIII-B SMP Negeri 36 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 221-228).
- Rahmatika, V. I. (2023, November). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Iklan, Slogan, Dan Poster Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Viii-B Smp Negeri 36 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 221-228).